

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LatarBelakang**

Masalah gizi diindonesia terutama di beberapa wilayah dibagian timur seperti NTT dan papua barat, dinilai masih tinggi. Namun secara nasional, status gizi diindonesia mengalami perbaikan yang signifikan. Sebagai contoh provinsi NTT mengalami penurunan prevalensi stunting sebanyak 9,1%, hampir 2% pertahun penurunannya. Pada prevalensi gizi kurang (Undewigth) perbaikan itu terjadi berturut-turut dari tahun 2013 sebesar 19,6% turun menjadi 17,7% pada 2018. Pravalensi stunting dari 37,2% turun menjadi 30,8%, dan pevalensi kurus (Wasting) dari 12,1% turun menjadi 10,2% (Risksdas, 2018).

Hasil dari survei status gizi balita diindonesia (SSBGI) tahun 2019, menunjukkan telah terjadi penurunan prevalensi stunting dari 30,8% tahun 2018 menjadi 27,67% tahun 2019. Meski demikian, kita harus tetap waspada karena batas maksimal angka stunting berdasarkan standar organisasi kesehatan dunia adalah (WHO) adalah 20% (Kemenks RI, 2019).

Data Riskesdas tahun 2018 mnunjukkan bahwa proposi stunting pada balita diindonesia menurun 7% dibandingkan 2013, yairu pada tahun 2013 37,2% menjadi 30,7% pada tahun 3018. Penelitian yang sama juga menunjukkan bahwa proposi stunting pada bayi umur 2 tahun (baduta) adalah 29,9%. Berdasarkan hasil pemantauan status gizi (PSG) balita di provinsi lampung diperoleh hasil presentase balita stunting diprovinsi lampung terus mengalami penurunan. Dari data nasional yang tersedia, prevalansi status gizi balita (TB/U) stunting tahun 2013 dan 2018 di provinsi lampung sebesar 42,6%, tahun 2018 menurun diangka 27,3%. Meskipun begitu kita jangan lengah, karena angka tersebut belumlah memuaskan karena belum sesuai dengan target rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) ke – III (Riskesdas, 2018).

Masalah balita merupakan masa dimana sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi. Pada masa kritis ini, otak balita lebih plastis. Plasisitas otak pada balita mempunyai sisi positif dan negative. Sisi positifnya, otak balita lebih terbuka untuk proses

pembelajaran dan pengkayaan. Sisi negatifnya, otak balita lebih peka terhadap lingkungan yang tidak mendukung seperti masukan gizi yang tidak edukatif. Asupan gizi yang tidak edukatif disebabkan oleh anak balita dengan kesulitan makan berupa berkurangnya nafsu makan yang berkaitan dengan makin meningkatnya interaksi dengan lingkungan. Balita lebih mudah terkena penyakit terutama penyakit infeksi baik yang akut maupun yang menahun, infeksi cacing dalam waktu yang lama bisa menyebabkan gizi kurang atau gizi buruk. Anak yang tidak menyukai makanan tertentu misalnya buah atau sayur akan terjadi anemi defisiensi besi. Bila kekurangan kalori dan protein akan terjadi kekurangan energi protein (Nancy, 2019).

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan seseorang. Pendidikan merupakan suatu proses merubah pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua atau masyarakat untuk mewujudkan status gizi yang baik bagi balitanya. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku menjadi lebih baik. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan pengetahuan gizi yang diketahui. Sebab tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas makanan yang diberikan kepada balitanya (Linda, 2017).

Pengetahuan gizi terhadap orang tua ternyata sangat berpengaruh pada pola makan anak. Tingkat pengetahuan gizi yang dipraktikkan pada perencanaan makanan keluarga tampaknya berhubungan dengan sikap positif ibu terhadap diri sendiri, kemampuan ibu dalam memecahkan masalah dan mengorganisasi keluarga (Novikasari, 2019).

Banyak orang tua kesulitan dalam menghadapi masalah kurangnya nafsu makan pada anak. Obat-obatan selalu menjadi pilihan utama untuk mengatasi ini. Obat penambah nafsu makan dalam jangka waktu yang lama menyebabkan penyakit kronis yang lain. Pilihan lain yang dapat diambil adalah mengkonsumsi multivitamin dan mengkonsumsi temulawak dan madu. Dalam temulawak terdapat kandungan kumominoid untuk memperbaiki kelainan pada kantung kemih empedu dengan memplancar pengeluaran cairan empedu dan pankreas, sehingga terjadi peningkatan aktivitas pencernaan. Penggunaan ekstrak rimpang temulawak dengan dosis rendah akan mempercepat pengosongan lambung sehingga akan menambah

nafsu makan, sedangkan penggunaan dengan dosis tinggi akan memperlambat pengosongan lambung sehingga mengurangi nafsu makan.(Novitasari, 2019)

Berdasarkan hasil pendataan didapatkan bahwa masih ada 3 anak balita yang perubahan nafsu makanya dan berat badan kurang. Kurangnya nafsu makan pada anak merupakan salah satu faktor penyebab berat badan anak berada dibawah garis kuning. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap kecukupan gizi anak. Salah satunya adalah An. R yang berat badannya belum memenuhi standar dalam KMS (berada di garis kuning) dan mengalami perubahan nafsu makan di PMB Yunita Vero Miza Amd.Keb Sukarame Bandar Lampung sehingga penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang efektifitas temulawak dan madu terhadap perubahan pada anak balita.

## **B. RumusanMasalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa status gizi kurang pada balita di Provinsi Lampung sudah mengalami penurunan sebanyak 27,28% pada tahun 2018 dari 42,6% di tahun 2013. Salah satu factor yang mempengaruhi statut gizi kurang pada balita yaitu kurang nafsu makan.

Maka dapat dirumuskan Permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana efektifitas temulawak dan madu terhadap perubahan nafsu makan pada balita”

## **C. TujuanPenelitian**

### **1. TujuanUmum**

Memberikan Asuhan Kebidanan pada An. Refektifitas temulawak dan madu terhadap perubahan nafsu makan pada An. R di PMB Yunita Vero Miza

### **2. TujuanKhusus**

- a. Dilakukan pengkajian data pada balita dengan keluhan perubahan nafsu makan pemanfaatan minuman temulawak dan madu terhadap perubahan nafsu makan pada balita
- b. Dilakukan iterprestasi data umtuk mengindentifikasikan masalah balita dengan keluhan perubahan nafsu makan dengan pemanfaatan minuman temulawak dan madu terhadap perubahan nafsu makan balita

- c. Dirumuskan diagnosa potensial yang terjadi berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi
- d. Mengidentifikasi tindakan segera secara mandiri, berdasarkan kondisi balita
- e. Merencana asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah perubahan nafsu makan pada balita dengan pemanfaatan minuman temulawak dan madu terhadap perubahan nafsu makan pada balita
- f. Dilaksanakan tindakan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien dengan pemanfaatan temulawak dan madu terhadap perubahan nafsu makan pada balita
- g. Dilakukan evaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada balita dengan pemanfaatan temulawak dan madu terhadap perubahan nafsu makan pada balita
- h. Dilakukan pendokumentasian asuhan yang telah diberikan dengan menggunakan SOAP

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis  
Dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam perubahan nafsu makan terhadap anak balita
2. Manfaat Aplikatif
  - a. Tempat Penelitian (PMB Yunita Vero Miza A.md.Keb)  
Dapat digunakan untuk referensi dalam meningkatkan program pelayanan asuhan kebidanan khususnya bagi anak balita sakit dengan keluhan perubahan nafsu makan
  - b. Bagi Institusi Pendidikan  
Sebagai metode penelitian pada mahasiswa dalam menyusun laporan tugas akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih tertampil dalam memberikan asuhan kebidanan
  - c. Penulis LTA lainnya

Sebagai sumber informasi bagi penulis LTA selanjutnya, dan acuan tata laksana perkembangan anak dengan perubahan nafsu makan terhadap anak balita

### **E. RuangLingkup**

Asuhan Kebidanan yang dilakukan dengan menggunakan Varney dan melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP. Fokus asuhan kebidanan ini adalah pemberian temulawak dan madu terhadap perubahan nafsu makan pada balita yang dilakukan selama 4 hari terhadap An.R usia 3 tahun, dilakukan penulis melaksanakan praktik klinik kebidanan di PMB Yunita Vero Miza A.md.Keb Waktunya digunakan dalam penatalaksanaan adalah pada bulan 18 Juni – 21 Juni tahun 2022.